



Sherin Ariesta¹
 Indrayenti²

PENGARUH DEBT DEFAULT DAN FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Abstrak

Tanggung jawab seorang auditor yakni mengevaluasi kesanggupan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern). Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui dampak debt default serta financial distress terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Metodologi dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan pendekatan causal research. Jumlah populasi sebanyak 195 laporan keuangan serta sampel sebanyak 84 laporan keuangan yang dikumpulkan dengan purposive sampling. Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dengan sumber data sekunder. Teknik analisis regresi logistik biner dipakai dalam penelitian ini, seperti pengujian statistic descriptive, pengujian F, pengujian wald serta pengujian Nagelkerke R Square. Hasil akhir menunjukkan variabel debt default serta financial distress tidak berdampak signifikan kepada penerimaan opini audit going concern secara simultan. Hasil penelitian secara parsial memperlihatkan variabel debt default berdampak negatif serta tidak signifikan, sedangkan financial distress berdampak negatif serta signifikan kepada opini audit going concern.

Kata kunci: Debt Default; Financial Distress; Going Concern

Abstract

The responsibility of an auditor is to evaluate the ability of an entity in maintaining survival (going concern). This research aims to find out the impact of obligation default and monetary misery on review assessment going worry on assembling organizations contained in idx in 2018-2020. The procedure in this examination is quantitative with a causal exploration approach. The number of inhabitants in 195 budget reports and an example of 84 fiscal summaries were gathered by purposive examining. Quantitative information of this study is gotten with optional information sources. Binary logistic regression analysis techniques are used such as descriptive statistical testing, F testing, wald uploading and Nagelkerke R Square testing. The final results showed that variable dependent obligation default and monetary misery had no critical impact on the acknowledgment of review suppositions going worries consistently. Concurrent. The aftereffects of the concentrate to some extent showed that the default obligation variable had a negative and irrelevant impact, while monetary misery had a negative and critical impact on review assessment. going concern.

Keywords: Debt Default; Financial Distress; Going Concern

PENDAHULUAN

Dalam dunia perniagaan, kemajuan zaman yang semakin pesat memicu persaingan yang semakin ketat. Tujuan mendasar perusahaan yaitu menjaga keberlangsungan bisnisnya (going concern). Kebijakan yang bisa dilakukan perusahaan yakni menanamkan kepercayaan kepada para pihak berkepentingan laporan keuangan seperti pemerintah, pemegang saham, supplier ataupun masyarakat (Putri & Helmayunita, 2021). Laporan keuangan yakni suatu alat yang berguna dalam menginformasikan terkait kinerjanya pada pihak luar terutama para pengambil keputusan investasi (Ritonga & Putri, 2019). Auditor bertanggung jawab guna menganalisis kinerja perusahaan serta substansi dalam menjamin kelangsungan hidupnya guna jangka waktu yang ditetapkan serta tidak melebihi batas satu tahun periode akuntansi

^{1,2}Akuntansi, Universitas Bandar Lampung, Lampung
 email: sherin.18021119@studentUBL.ac.id

(Standar Auditing, 30). Chapple & Kent (2012) penetapan opini audit going concern sering terkendala sebab manajemen enggan mengungkapkan status ketidakpastian sebab alasan pribadi, seperti valuasi kepemilikan saham serta reputasi yang terancam di pasar global.

Werastuti (2013) menyatakan Debt default digambarkan sebagai ketidakmampuan perusahaan guna membayar kembali hutang serta bunga hingga jatuh tempo. Ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban serta bunga pada suatu perusahaan biasa dijadikan acuan bagi auditori dalam melihat kemampuan perusahaan (Irfana, 2012). Pendapatan negatif, serta ketidakmampuan dalam melunasi hutang jangka pendek serta jangka panjang sehingga perusahaan sulit dalam membiayai segala kebutuhan operasionalnya serta terancam bangkrut yakni tanda-tanda perusahaan mengalami financial distress, (Ritonga & Putri, 2019). Kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan membuat para stakeholder enggan menanamkan modal maupun memberikan pinjaman yang mengakibatkan perusahaan tidak memiliki solusi dari permasalahan kondisi keuangan tersebut, sehingga perusahaan tidak bisa mempertahankan usahanya (Intan, 2017).

Kasus manipulasi keuangan SNP Finance pada tahun 2018 menyeret salah satu auditor Big Four yakni Deloitte dimana kasusnya mulai terkuak di bulan Mei 2018, ternyata manajer SNP Finance memalsukan informasi serta memanipulasi laporan keuangan. SNP Finance menerbitkan dokumen palsu berupa piutang serta data customer Columbia yang dijadikan jaminan oleh para krediturnya sebagai alasan hendak membayar kewajiban perusahaan ketika piutang tersebut sudah tertagih. Deloitte selaku auditornya menyatakan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP Finance. Deloitte gagal dalam mendekteksi kecurangannya pada laporan keuangan SNP Finance.

Landasan teori yang dipakai berupa Agency Theory serta Signaling Theory. Konsep dari agency theory yakni guna menghilangkan asymmetry information antara manajemen dengan pihak eksternal (Fooladi & Farhadi, 2011). Asymmetry Information pula diartikan selaku ketidaksamaan informasi terjadi ketika manajer memiliki data unik (lebih baik) mengenai kondisi perusahaan (Brigham, 2011). Peran auditor sangat penting guna menghubungkan keperluan prinsipal serta agen dalam monitoring kinerja. Auditor pula mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan hasil akhir disajikan secara jujur dan terbuka dalam bentuk opini audit. (Saputra & Kustina, 2018). Sedangkan signaling theory bisa membantu perusahaan (spesialis), pemilik (kepala) serta pihak luar dalam meminimalisir asimetri informasi (Siregar serta Nurmala, 2018). Peran auditor kepada laporan keuangan asosiasi sangat diperlukan supaya penyampaian ringkasan anggaran bisa memberikan data yang tepat mengenai keadaan asosiasi saat ini. (Endiana & Suryandari, 2017). Scott (2013).

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memakai pendekatan kausal, khususnya pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan independen. Sumber penelitian ini yakni perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 yang diakses lewat situs BEI, pada www.idx.ac.id.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2020 yakni 195 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang dipakai adalah purposive sampling yang ditentukan oleh kriteria tertentu sehingga terdapat 28 sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 3 tahun penelitian.

Definisi Operasional

Variabel dependen dalam pengkajian ini yakni :

Opini Audit Going Concern

Opini Audit Going Concern yakni penilaian yang dilakukan oleh seorang auditor guna menjamin suatu perusahaan bisa tetap menjalankan usahanya, (PSA No. 30, 2011). Opini audit going concern dalam penelitian ini diukur dengan dummy dimana kode 1 (satu) apabila perusahaan terindikasi opini audit going concern, sedangkan yang tidak terindikasi diberi kode 0 (nol).

Variabel independen dalam pengkajian ini yakni :

Debt Default

Kegagalan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban pokok disertai tambahan bunga pada saat jatuh tempo disebut debt default. Auditor hendak memeriksa kegagalan guna memberikan pendapat atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern). Debt Equity Ratio (DER), atau total hutang dibagi dengan nilai ekuitasi, merupakan perhitungan variabel debt default dalam penelitian ini.

Perhitungan DER yakni :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Perusahaan yang aman serta tidak debt default setelah perhitungan DER hendak diberi kode 0 (nol) apabila hasil DER yakni 100%, sedangkan perusahaan yang tidak aman serta terindikasi debt default hendak diberi kode 1 (satu) apabila hasil perhitungan DER lebih dari 100%.

Financial Distress

Financial distress bisa diartikan perusahaan sedang ada kesulitan keuangan dimulai dari masalah likuiditas sampai pada kesulitan dimana hutang lebih besar dari aset. Teknik Altman Z-score bisa mengklasifikasikan perusahaan atas rasio risiko likuidasi yang tinggi serta perusahaan yang umumnya memiliki risiko kebangkrutan yang rendah (Soedarsa, 2019).

$$Z\text{-Score} = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107X3 + 0.420X4 + 0.998X5$$

Interpretasi rumus Altman Z Score (1968) yakni :

1. $Z > 2.90$ tidak bangkrut (safe area)
2. $1.23 < z < 2.90$ rawan bangkrut (grey area)
3. $Z < 1.23$ bangkrut (distress area)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini yakni jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik dalam menguji dampak variabel independent yakni debt default serta financial distress terhadap variabel dependent yakni opini audit going concern. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur 2018 -2020 dari situs BEI, tepatnya www.idx.co.id serta situs pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Pengkajian ini melibatkan strategi analisis regresi logistik dengan dummy dalam variabel X1 serta faktor Y. Peneliti memakai metode ini guna mengetahui apakah probabilitas variabel terikat (Opini Audit Going Concern) bisa diprediksi dengan variabel bebasnya (Debt Default serta Financial Distress). Uji regresi logistik yang dihitung dalam penelitian ini yakni uji statistik deskriptif, uji T (Parsial), Uji F (Simultan), serta uji Negelkerke R Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Default	84	0	1	.58	.496
Financial Distress	84	-.217	8.764	0.01	1.00
Going Concern	84	0	1	.32	.470
Valid N (listwise)	84				

Sumber : SPSS 20 (data diolah peneliti, 2022)

Nilai minimum yang diperoleh dari variabel Debt Default yakni 0, nilai maximum yakni 1 serta mean yakni 0.58, serta standar deviasi yakni 0.496 yang menunjukkan debt default dengan kode 1, perusahaan yang terindikasi debt default atau perusahaan yang secara finansial sudah lewat jatuh tempo lebih banyak dari perusahaan yang mampu membayar hutang jatuh tempo.

Dari 84 sampel yang diteliti, perusahaan gagal membayar kewajiban jatuh tempo sebanyak 50 atau 59,52%. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban lancarnya sebanyak 34 atau 40,47%.

Uji statistik deskriptif Financial Distress menunjukkan nilai minimum sebesar -0,217, nilai maksimum 8,764 serta nilai rata-rata 0,01 yang menunjukkan kalau sampel yang diteliti ada di kondisi bangkrut. Hasil tersebut membuktikan berdasarkan model Revised Altman, dimana suatu entitas hendak terindikasi kebangkrutan jika Z Score dibawah nilai 1,2.

Analisis statistik deskriptif Going Concern memiliki standar deviasi 0,470, nilai minimum 0, nilai maksimum 1, serta nilai 0,32. Hasil ini menunjukkan perusahaan sampel lebih banyak yang tidak terindikasi opini audit going concern. Terdapat 27 sampel perusahaan yang terindikasi dari 84 sampel, sementara 57 sampel perusahaan yang tidak terindikasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Wald (Parsial)

Tabel 2. Hasil Uji Wald (Parsial)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
X1	-.052	.493	.011	1	.917	.950	
X2	-.236	.109	4.746	1	.029	.789	
Constant	-.052	.490	.011	1	.915	.949	

Sumber : SPSS 20 (data diolah peneliti, 2022)

Tingkat signifikansi masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel uji T di atas, debt default dengan nilai signifikansi 0,917, melebihi dari 0,05. (5%). Hasil ini menunjukkan opini audit going concern tidak terpengaruh oleh debt default. Hasil dari uji Wald pada variabel financial distress memiliki nilai signifikansi 0,029 yang lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Hasil ini menunjukkan bagaimana financial distress berdampak pada opini audit going concern.

Uji Omnibus (Uji F)

Tabel 3. Hasil Pengolahan Uji F

		Chi-square	df	Sig.
	Step	5.090	2	.078
Step 1	Block	5.090	2	.078
	Model	5.090	2	.078

Sumber : SPSS 20 (data diolah peneliti, 2022)

Tabel diatas menunjukkan dampak secara simultan dari default defaulti serta financial distress terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (2018-2020). Tingkat signifikansi 0,078, lebih rendah dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yakni 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Debt Default serta Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bagaimana dampak dari variabel independen yakni debt default serta financial distress secara simultan terhadap variabel dependen yakni opini audit going concern pada perusahaan sektor manufaktur periode 2018-2020. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikan senilai 0,078 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menyiratkan variabel bebas secara simultan tidak memiliki dampak besar pada variabel dependen.

Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil akhir pengujian menggambarkan variabel debt default terhadap opini audit going concern pada koefisien variabel debt default senilai -0,052 serta signifikan yakni 0,917 lebih besar $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan debt default berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Larasati (2018), seorang auditor dalam mengungkapkan opini audit going concern tidak tergantung pada kegagalan perusahaan dalam memenuhi hutang

utama serta bungayai pada jatuh tempo, namun lebih cenderung pada mengevaluasi kondisi keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan financial distress dengan memakai model Altman Z-Score memiliki nilai koefisien $-0,236$ serta nilai signifikansi $0,029$ yang kurang dari $= 0,05$. Hal ini menunjukkan financial distress memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini menunjukkan jika nilai Z-Score suatu perusahaan rendah, maka perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang kurang sehat (financial distress) serta berpeluang mendapatkan opini audit going concern serta membuktikan bahwa auditor bukan hanya melihat status financial distress tetapi juga melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya pada setiap periode berikutnya. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Yuha (2021) dengan judul Pengaruh Financial Distress serta Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern yang menyatakan variabel financial distress memiliki pengaruh negatif secara parsial pada opini audit going concern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada hasil uji t menunjukkan variabel debt default berdampak negatif serta tidak signifikan terhadap opini audit going concern, variabel financial distress berdampak signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil dari uji F secara simultan menunjukkan default serta financial distress tidak berpengaruh pada opini audit going concern.

Keterbatasan-keterbatasan yang berdampak pada hasil akhir penelitian ini membutuhkan evaluasi serta dijadikan peningkatan guna penelitian berikutnya. Adapun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang memiliki nilai Z-Score rendah harus mengevaluasi manajemen keuangan serta mengembangkan kinerja perusahaan. Bagi manajemen harus bisa mengetahui sebelum red flag mengenai kebangkrutan perusahaan dengan menganalisis setiap laporan keuangan serta Kesehatan perusahaan guna mengambil kebijakan dalam menghindari permasalahan tersebut. Bagi investor harus lebih cermat melihat opini audit going concern yang diperoleh perusahaan. Pengkajian yang sudah dilakukannya diharapkan bisa mempermudah investor guna mengambil keputusan dengan melihat kesehatan keuangan perusahaan serta menghitung Z-Score sebelum mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chapple, L., Kent, P., & Routledge, J. (2012). Board gender diversity and going concern audit opinions. In *Financial Markets and Corporate Governance Conference* (pp. 1-31). Social Science Research Network (SSRN).
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 224-243.
- Fooladi, M., & Farhadi, M. (2011, November). Corporate governance and audit process. In *International Conference on Humanities, Society and Culture (ICHSC) Kuala Lumpur, Malaysia, November* (pp. 4-6).
- Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2011, "Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Satuan Usaha Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya, PSA No. 30, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)", Salemba Empat, 2011
- Intan, S. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Turnaround Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Irfana, M. J., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro journal of accounting*, 1(1), 656-665.
- Putri, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Ek*, 3(1), 50– 66.

- Ritonga, F., & Putri, D. (2019). Debt Default Dan Financial Distress Sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 1–32. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.22>
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna : Kumpulan*, 10(1), 52.
- Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 99–116.